

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pelaksana utama. Guru yang kompeten dan professional akan lebih mampu dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Guru merupakan factor yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun bukan berarti keadaan unsur-unsur lain tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Guru memerlukan adanya layanan yang professional di bidang sarana dan prasarana dalam menerapkan kemampuannya secara maksimal.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak factor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Jika pembelajaran dapat berjalan dengan efektif maka seiring dengan hal itu mutu

pendidikan juga akan meningkat. Dalam hal ini Nana Syaodin, menyatakan bahwa:

Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.²

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam meningkatkan mutu pendidikan, selain dibutuhkan adanya sumber daya manusia yang profesional dan kompeten, juga perlu adanya sumber daya non manusia. Kebutuhan atas sarana dan prasarana pembelajaran, sebagai salah satu sumber daya non manusia mutlak harus dipenuhi sehingga proses pembelajaran yang terjadi dapat berjalan secara efektif dan membuahkan hasil yang memuaskan.

Untuk dapat melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran, seorang kepala sekolah harus memenuhi salah satu kompetensi dari enam belas kompetensi dalam dimensi kompetensi manajerial, yaitu kompetensi dalam “mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pedayagunaan secara optimal”. Melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan inilah, proses pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan terarah, serta fokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Saat manajemen sarana dan prasarana dilakukan secara baik, maka mutu pendidikan dapat meningkat seiring dengan peningkatan mutu pada komponen pendidikan lainnya.

² Nana Syaodin Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen* (Bandung: Refika Aditama, 2006),6.

Hal itu juga terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk, tuntutan perkembangan sekolah untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, membuat Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk harus mampu menyediakan pendidikan yang berkualitas pula. Berbagai macam upaya dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk. Salah satu upaya yang nampak begitu menonjol adalah peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Seperti yang di tuturkan oleh Pak Mariyono, selaku wakil kepala sarpras ketika dimintai tanggapan mengenai kemajuan yang telah dicapai MAN 2 Nganjuk dalam bidang sarana dan prasarana pembelajaran, beliau mengatakan sebagai berikut:

Secara umum sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Nganjuk kalau di bandingkan tahun-tahun sebelumnya sudah banyak sekali mengalami perkembangan, mulai dari tahun 2014 perluasan bangunan, kemudian penambahan jumlah kelas. Untuk saat ini gedung kelas keseluruhan berjumlah 24 rombel belajar, 8 rombel kelas X, 8 rombel kelas XI dan 8 rombel kelas XII. Sedangkan prasarana yang dimiliki ada lab computer 3, lap bahasa 1, perpustakaan 1, lap IPA 1, masjid 1, kalau yang masih dalam proses pembangunan saat ini renovasi lap IPA, pembangunan perpustakaan baru dan masjid baru. Prasarana pembelajaran di dalam kelas saya rasa juga sudah terpenuhi mulai dari pengadaan LCD tiap kelas, papan *white board* dan kipas angin tornado. Secara umum sarana dan prasarana sudah terkafer semuanya dan akan terus dilakukan peningkatan-peningkatan lagi.³

Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk mengalami perkembangan sarana dan prasarana yang pesat, mulai dari ruang belajar yang memadai, pemenuhan jumlah kelas, perluasan bangunan, dan penambahan mushola baru yang berada di

³Mariyono, Wakil Kepala Sarpras MAN 2 Nganjuk, depan ruang guru MAN 2 Nganjuk, 18 November 2017.

sebelah barat lapangan *Voley*.⁴ Ditambah dengan fasilitas-fasilitas pembelajaran lainnya. Semua itu tidak terlepas dari peran kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk dengan mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.

Pengetahuan akan berbagai macam upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran kiranya perlu dimiliki oleh seluruh praktisi pendidikan, terutama yang berkedudukan sebagai pimpinan sebuah lembaga pendidikan. Pengetahuan akan macam-macam upaya peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, akan dapat digunakan sebagai cermin untuk dapat mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran. Selain pengetahuan akan upaya tersebut, kepemilikan atas kompetensi manajerial khususnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran juga hal penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Tujuan utamanya adalah agar mutu pendidikan dapat meningkat, sehingga kualitas sumber daya manusia juga dapat mengalami peningkatan.

Dan kebanyakan saat ini sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik cenderung memiliki kualitas pendidikan yang baik pula. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran yang telah menunjang kualitas pembelajaran. Dari fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan

⁴Observasi, di MAN 2 Nganjuk, 18 November 2017.

Sarana dan Prasarana Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di
MAN 2 Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran di MAN 2 Nganjuk ?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang di lakukan oleh kepala sekolah MAN 2 Nganjuk ?
3. Bagaimana evaluasi efektivitas penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran di MAN 2 Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah melakukan perencanaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran di MAN 2 Nganjuk
2. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah MAN 2 Nganjuk
3. Untuk mengetahui evaluasi efektivitas penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran di MAN 2 Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya tentang kompetensi manajerial dalam mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran di MAN 2 Nganjuk.

2. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Nganjuk.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan media pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh, dan juga sebagai wawasan dalam menyusun karya ilmiah.